

KEBIJAKAN DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBERDAYAAN GURU DI MI RUDHATUL WILDAN BOGOR

Oleh
Kholifatul Husna Asri, Sumarto
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: husnaasri@upi.edu*, profsumarto@gmail.com

ABSTRAK

Sumber daya manusia diperlukan pengelolaan secara efektif untuk mendukung organisasi (sekolah) dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas serta pemanfaatan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya. Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, berarti perlu dilakukan peningkatan dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dengan cara pemberdayaan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai subyek utamanya dan subyek pendukungnya adalah guru. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kebijakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah telah meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kompetensi, keterampilan dan memberdayakan guru menjadi lebih berkualitas dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas pokok. Pengambilan keputusan kepala sekolah dalam rangka pemberdayaan tenaga pendidik merupakan salah satu cara dari sekian banyak upaya untuk meningkatkan kualitas hasil didik..

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Pemberdayaan Guru, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

This study shows the extent of community participation and parents in the development of education. This research is a descriptive qualitative study. The results of this study indicate that the role of education is implemented by (1) attitudes to owning schools, (2) developing school policies, (3) developing school quality continuously, (4) pay attention to the academic atmosphere, and (5) develop school operational standards.

Keywords: Community Participation, Education Implementation, Parent

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. pendidikan juga merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. dengan demikian diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada setiap individu dijadikan untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan sebagai suatu proses kegiatan pemberdayaan manusia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas harus dilandasi oleh sifat dan sikap yang bijaksana. Sikap tersebut, perlu dilakukan pembinaan dengan bentuk pengalaman dan pendidikan, dan juga berasal dari perenungan melalui pemikiran yang mendalam. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sumber daya manusia diperlukan pengelolaan secara efektif untuk mendukung organisasi (sekolah) dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas serta pemanfaatan sumber daya manusia yang bekerja di dalamnya. Sumber daya manusia (guru) dalam pendidikan merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu sekolah. Dengan demikian, sumber daya manusia seyogyanya dikelola dengan sebaik mungkin melalui pemberdayaan manusia. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat vital dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru harus lebih berdaya dan profesional. Terkait dengan kualitas sumber daya manusia, berarti perlu dilakukan peningkatan dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dengan cara pemberdayaan guru.

Pemberdayaan merupakan pemanfaatan secara maksimal sumber daya yang ada. Pemberdayaan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan kinerja terbaik dari guru atau pihak yang dibina. Pemberdayaan lebih dari sekedar pendelegasian tugas dan kewenangan tetapi juga pelimpahan proses pengembangan keputusan dan tanggung jawab secara penuh. Pemberdayaan guru dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya agar efektif produktif, sehingga terwujud guru profesional. Yaitu guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.14.

Kepala sekolah merupakan figur yang paling menentukan dalam perkembangan semua aspek kehidupan sekolah, efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah, menggerakkan berbagai unsur yang ada secara internal. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkemampuan profesional seperti guru.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah sangat dipengaruhi oleh variabel manajerial yang dalam hal ini kemampuan manajerial kepala sekolah dalam membuat suatu keputusan atau kebijakan untuk diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Salah satu kelemahan dalam segi kebijakan dan keputusan kepala sekolah yang tidak tepat, merupakan salah satu penyebab utama kurang memuaskannya mutu pendidikan di sekolah.

Kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap orang terutama bagi pemimpin di suatu organisasi atau sekolah. Eksistensi seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dapat dilihat dari berbagai bentuk kebijakan dan keputusan yang diambilnya. Seorang pemimpin (kepala sekolah) yang efektif adalah pemimpin yang mampu membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang relevan (Nawawi,1993:56).

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu masalah (Engkoswara,2010). Jadi permasalahan akan dapat diselesaikan salah satunya dengan cara mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi (Husaini,2008).

Pengambilan keputusan kepala sekolah merupakan aspek yang sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu dan pengelolaan sekolah itu sendiri. Sekolah sebagai unit pelaksana teknis membutuhkan pengelolaan yang baik, oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir secara strategik dan analitik demi kepentingan dan kemajuan sekolah, menentukan visi dan misi, tujuan dan sasaran serta membina kepemimpinan yang baik di sekolah.

Dalam konteks kebijakan, MI Raudhatul Wildan selama ini telah banyak merumuskan, memformulasikan dan mengimplementasikan beberapa kebijakan yang dibuat kepala sekolah. Kebijakan kepala sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik yang dilakukan melalui pemberdayaan.

Semua kegiatan pendidikan seharusnya dapat memberikan dampak yang signifikan bagi tenaga pendidik (guru). Peningkatan kualitas guru di sekolah melalui keputusan yang kontekstual. Guru harus memiliki kemampuan dasar untuk menjalankan tugas secara professional. Guru harus mampu menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan, mengetahui dan dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran.

Kenyataan menunjukkan bahwa semangat tidaknya seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah termasuk kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah, ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen sekolah.

Membuat keputusan dan pemecahan masalah merupakan salah satu peranan yang harus dijanjikan oleh pemimpin (kepala sekolah), semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (Husaini,2008). Perubahan situasi dan kondisi yang sangat cepat menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam manajemen yang mendorong pemimpin untuk mampu mengimbangi cepatnya perubahan waktu (Husaini,2008). Kualitas suatu keputusan merupakan cermin dari daya pikir pemimpin.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah untuk menjalankan suatu sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien, dan untuk meningkatkan kualitas sekolah diperlukan guru yang professional sehingga kepala sekolah perlu melakukan pemberdayaan kepada guru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Syadid,2010:72). Sugiyono (2014:1) mengatakan bahwa "metode kualitatif yang menggunakan pendekatan studi deskriptif untuk mengungkapkan data secara lugas yang disajikan dalam narasi suatu data yang mendalam. Penggunaan metode dan pendekatan tersebut mengingat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Kebijakan dan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam memberdayakan guru pada MI Raudhatul Wildan.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai subyek utamanya dan subyek pendukungnya adalah guru. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak program kebijakan kepala sekolah MI Raudhatul Wildan yang dilakukan untuk memberdayakan guru. Misalnya terkait dengan pengembangan profesional guru dengan diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop dan training. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kapasitasnya. Dengan kepedulian kepala sekolah terhadap pemberdayaan guru memang sangat perlu untuk dilakukan oleh setiap sekolah untuk mempertahankan kualitas guru sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kebijakan kepala sekolah di MI Raudhatul Wildan mengenai pemberdayaan guru tidak hanya menyangkut terkait keterampilan teknis dan kematangan emosional guru, tetapi juga dipandang sebagai kebutuhan sekolah yang memperkuat ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil penelitian membuktikan bahwa upaya pengambilan keputusan di MI Raudhatul Wildan dilakukan dengan mengundang kehadiran para dewan guru dalam satu pertemuan khusus selanjutnya memaparkan suatu permasalahan terkait dengan keputusan yang akan diambil. Selanjutnya mekanisme pengambilan keputusan kepala sekolah di MI Raudhatul Wildan mengedepankan pada pelibatan dan musyawarah dewan guru. Maka untuk mengkaji setiap keputusan yang sudah disepakati, dilakukanlah sebuah pertemuan khusus dewan guru untuk mengambil alternatif

solusi setiap pemecahan masalah. Pelibatan atau musyawarah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberdayakan guru, guru merasa dihargai ketika diminta untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Pembahasan

Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Guru

Kebijakan kepala sekolah di suatu sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena kebijakan kepala sekolah merupakan penggerak bagi masyarakat sekolah. kepala sekolah profesional adalah yang mampu menguasai secara baik tugasnya yang ada di sekolah. Kebijakan kepala sekolah berpengaruh terhadap kualitas sekolah.

Kepala sekolah harus orang yang mampu memberdayakan personal sekolah dalam proses pengembangan sekolah. Dijelaskan oleh Hesselbein (1990:88), para pemimpin harus mengusahakan, memperjuangkan dan kemudian mendukung gagasan-gagasan baru. Pemimpin harus memberikan dan lingkungan bagi pengembangan dan menyatakan semangat kewirausahaan. Pemimpin harus memberdayakan guru. Karena pemberdayaan orang-orang untuk berinovasi, bagaimanapun tidak berarti memberikan kebebasan kepada setiap orang melakukan sesuatu apa yang ingin dilakukan, tetapi inovasi adalah adanya pengakuan dan penerimaan atas gagasan baru (Hesselbein, 1990:88).

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan adalah memberikan peluang kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif, terbuka dan tanpa rasa takut dalam akhir proses menjaga dan mewujudkan visi sekolah, serta budaya melalui diskusi aktif. Kebijakan kepala sekolah mengenai pemberdayaan guru merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas guru. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah MI Raudhatul Wildan memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan, beberapa hal terkait program sekolah membutuhkan partisipasi guru demi kemajuan sekolah. Kepala sekolah meminta guru untuk berpartisipasi dan berinovasi demi kepentingan sekolah. Dengan hal ini, loyalitas guru kepada tugasnya dan sekolah akan terbentuk dengan sendirinya.

Menurut peneliti, pemberdayaan merupakan optimalisasi yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan sekolah. di MI Raudhatul Wildan pemberdayaan guru mengarah pada proses menjadikan guru bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

Memberikan hak pada guru untuk mengeluarkan pendapat demi kemajuan sekolah menggambarkan betapa pentingnya kebijakan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan langkah kebijakan yang akan dibuat untuk kepentingan bersama.

Pengelolaan sebuah organisasi yang baik akan menghasilkan interaksi dan relasi kerja yang baik pula. Dengan mudah tujuan sekolah dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan sebuah organisasi yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba.

Kebijakan kepala sekolah yang dapat memberdayakan guru dalam mengaktualisasi mereka menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Dalam hal ini kebijakan kepala sekolah yang di MI Raudhatul Wildan juga adalah kebijakan yang dapat memfasilitasi potensi guru yang menitik beratkan pada kolaborasi, pemberdayaan dan kerjasama tim yang solid dan cerdas. Karena pemberdayaan merupakan salah satu kewajiban bagi kepala sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus kepada sekolah dan orang yang dipimpin. Salah satu bentuk pemberdayaannya adalah penugasan guru dalam mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, kebijakan kepala sekolah dalam memberdayakan guru adalah 1) memberikan kesempatan bagi guru untuk berpartisipasi demi kemajuan sekolah, 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar ataupun training untuk meningkatkan kualitas guru, 3) melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan yang efektif tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang di dalamnya adalah manusia yang harus diberdayakan agar menjadi manusia yang berpotensi dan berkualitas. Terlihat hasil dari kebijakan kepala sekolah dalam pemberdayaan guru di MI Raudhatul Wildan adalah adanya komitmen guru untuk bertanggung jawab dalam tugasnya agar dapat mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan dan loyalitas guru terhadap sekolah. Kebijakan kepala sekolah yang telah dibuat telah dilaksanakan walaupun belum optimal.

Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru

Pengambilan keputusan yang melibatkan semua manusia dalam menjalankan putusannya. Proses pengambilan keputusan dilakukan atas dasar budaya, persepsi, sistem kepercayaan, nilai-nilai, pengetahuan dan wawasan (Delazer,2011, Ratchliff,2009).

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan program yang akan dilakukan seyogyanya mampu membuat sebuah keputusan yang baik dimana program yang dibuat harus mampu mawadahi dan mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di madrasah tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan adalah tingkat pelibatan atau partisipasi guru dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya, bila guru dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan, maka tujuan pengambilan keputusan akan dapat dicapai secara optimal,

sebaliknya jika guru tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, maka tujuan pengambilan keputusan akan kurang dapat tercapai secara optimal, dan bahkan dapat mengalami kegagalan (Rahmawati,2018).

Pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala sekolah. keputusan yang dibuat merupakan salah satu faktor penting karena baik tidaknya keputusan akan menentukan efektif tidaknya pelaksanaan kegiatan di sekolah yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas guru adalah melakukan pemberdayaan guru itu sendiri, maka tindakan pengambilan keputusan kepala sekolah di dalam peningkatan keterampilan guru sangat diperlukan. Pengambilan keputusan di MI Raudhatul Wildan adalah kepala sekolah menyelesaikan beberapa masalah terkait kompetensi guru. Diantaranya adalah kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas pokok, pembuatan silabus, rpp, menyusun bahan pengajaran, mengelola kelas dan penilaian, untuk itu kepala sekolah membuat keputusan dengan memilih program pelatihan peningkatan kemampuan guru. Program pelatihan yang sesuai dengan perencanaan meliputi kebutuhan serta menyediakan fasilitas yang mendukung dan menunjang program pelatihan. Kepala sekolah juga melakukan in house training di sekolah untuk membantu dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru.

Implementasi pengambilan keputusan kepala sekolah mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kualitas mengajar telah berjalan baik. Sehingga terlihat hasil dari program pelatihan yaitu meningkatnya rasa percaya diri akibat dari meningkatnya kualitas guru dalam melaksanakan tugas pokok dan ini meningkatkan kemandirian guru dalam hal menyusun silabus, bahan pengajaran, desain pengajaran dan lainnya.

Pengambilan keputusan kepala sekolah MI Raudhatul Wildan dalam rangka pemberdayaan guru telah meningkatkan kualitas guru di sekolah dan membentuk guru menjadi lebih termotivasi, kompetensi meningkat dan mandiri serta kemampuan mengambil keputusan sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kepala sekolah dengan otonomi dan kebijakan yang lebih luas memiliki peluang untuk memberdayakan guru. Kebijakan pemberdayaan guru bermuara kepada langkah kreativitas dan inovasi dengan membentuk tim kerja, memberikan pelatihan yang berbasis keterampilan, dan membuat program pemberdayaan guru sesuai tuntutan perubahan sekolah.

Kebijakan dan pengambilan keputusan merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat urgen bagi kepala sekolah dalam kepemimpinannya, dapat dilihat dari berbagai bentuk kebijakan dan keputusan yang diambil.

Kebijakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah telah meningkatkan kualitas guru, meningkatkan kompetensi, keterampilan dan memberdayakan guru menjadi lebih berkualitas dan memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas pokok. Pengambilan keputusan kepala sekolah dalam rangka pemberdayaan tenaga pendidik merupakan salah satu cara dari sekian banyak upaya untuk meningkatkan kualitas hasil didik.

Saran

Kepala sekolah perlu mendalami secara mendalam terkait pengelolaan sumber daya manusia dan mengembangkan kompetensi terkait pengambilan keputusan, dan dapat lebih mengembangkan program pemberdayaan bagi guru di sekolah seseuai dengan kebutuhan sekolah sehingga mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dan bagi guru hendaknya dapat mengikuti semua prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Bonatti E, Kuchukhidze G, Zamarian L.(2009). Decision Making In Ambiguous And Risky Situations After Unilateral Temporal Lobe Epilepsy Surgery. *Epilepsy & Behavior*. 14: 665–73.
- Carlson SM, Zayas V, Guthormsen A. (2009). Neural Correlates Of Dcision Making On A Gambling Task. *Child Development*. 80: 1076–96.
- Delazer M, Zamarian L, Bonatti E, Walser N, Kuchukhidze G, Bonder T, Benkem T, et al. (2011). Decision Making Under Ambiguity In Temporal Lobe Epilepsy: Dose The Location Of The Underlying Structural Abnormality Matter? *Epilepsy & Behavior*. 20: 34-37.
- Engkoswara. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- George, Jennifer and Gareth R Jones. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education. Inc, New Jersey.
- Gibson, James L dan John M. Ivancevich.(2006). *Organizations Behavior Structure Processes*. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Hesselbein, Francis. (1990). *Leading for Innovation*. New York: Drucker Foundation Wisdom to Action Series.
- Husaini, Usman. (2008). *Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (2008). *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses Produk dan Masa Depannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1993). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratcliff R, Philiastides MG, Sajda P. (2009). Quality Of Evidence For Perceptual Decision-Making Is Indexed By Trial-To-Trial Variability Of The EEG. *Proceedings of The National Academy of Sciences of The United States of America*. 106: 6539–44.
- Rahmawati, Yeni. (2018). *Pemberdayaan Guru dalam Pengambilan Keputusan demi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Rizky Dermawan. (2006). Pengambilan Keputusan. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya